

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

Ilham rahmawati<sup>1</sup> Cicilia Melinda<sup>2</sup> Romika Rahayu<sup>3</sup>.

Program studi pendidikan IPS, FKIP Universitas Pasir Pengaraian.

[Ilhamrahmawati4@gmail.com](mailto:Ilhamrahmawati4@gmail.com)

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya keaktifan siswa dalam belajar siswa SMP dalam pembelajaran IPS, hal ini terlihat dalam observasi awal di dalam proses pembelajaran. Dan penelitian ini juga dilatarbelakangi ketidak aktifan siswa dalam belajar yang belum dilatihkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPS terpadu kelas VIIB SMPN 12 Tambusai Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP N 12 Tambusai Utara. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus ditempuh dengan 2 kali tindakan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.(2) Bukti peningkatan keaktifan siswa, rata-rata keaktifan siklus I sebesar 56 %. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 77,06 %. Dengan demikian metode pembelajaran *Time Token* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS.

Kata kunci : *Time Token*, Penelitian Tindakan Kelas, Keaktifan

## ***APPLICATION OF TIME TOKEN TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT LEARNING ACTIVITY***

### ***Abstrak***

*The problem in this study is the low activity of students in junior high school students learning in social studies learning, this is seen in the initial observations in the learning process. And this research is also motivated by students' inactivity in learning that has not been trained by the teacher. This study aims to improve student learning activeness in integrated social studies class VIIB SMPN 12 North Tambusai. This type of research is classroom action research with research subjects are students of class VII B SMP N 12 Tambusai Utara. The study was conducted in two cycles, each cycle taken with 2 actions and consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research data were obtained from observations during the social studies learning activities taking place using student and teacher observation sheets. Documentation. The results showed that (1) the activeness of student learning in the implementation of learning starting from cycle I and cycle II increased. (2) Evidence of increased student activity, the average activity of cycle I was 56%. In the second cycle, it increased to 77.06%. Thus the Time Token learning method can be used to improve the activity and learning outcomes of Social Studies.*

*Keywords: Time Tokens, Classroom Action Research, Active*

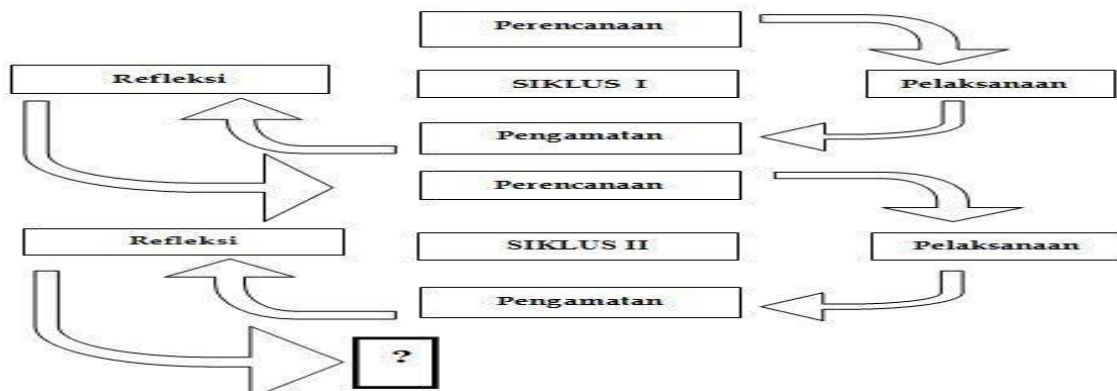
## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu memberikan peran dan andilnya dalam meningkatkan pembangunan. Karena itulah pendidikan dianggap sangat penting bagi seseorang, dengan pendidikan yang lebih diharapkan akan dapat membantu masa depan mereka maupun pembangunan bagi bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah menetapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Roesminingsih (2014), mengemukakan bahwasanya pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menyiapkan anak-anak dalam menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar di dalam kelas. Agar mereka mampu lebih aktif dan mampu mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat orang lain. Dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan membantu siswa untuk menganalisis suatu permasalahan. Secara umum, pembelajaran yang dilaksanakan di SMP N 12 belum melatih keaktifan siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya menekankan pada hapalan fakta dalam materi pembelajaran IPS, sehingga melahirkan sumber daya manusia yang hanya mampu menjawab soal ujian disekolah. Sementara itu keaktifan belajar siswa di kelas sangat penting untuk dilatihkan kepada siswa, Karena semua siswa harus aktif memberikan pendapat dalam proses kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat terutama bagi siswa yang pemalu dan sukar bicara untuk menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu metode Pembelajaran *Time Token* di terapkan agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kurniasih dan Sani (2016), model pembelajaran *time token* merupakan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif. Model pembelajaran *time token* dipandang sebagai suatu solusi sebagai alternatif untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam belajar. Teori yang melandasi penelitian ini adalah Teori Arends Richard (2008), bahwasanya model pembelajaran *time token* diterapkan untuk melatih serta mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi atau diam sama sekali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di SMP N 12 Tambusai Utara, peneliti menemukan pembelajaran IPS bersifat *teacher centered*. Pembelajaran dikendalikan oleh guru. Siswa bertugas menjalankan perintah yang diberikan oleh guru kelas secara monoton. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru terlihat begitu aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Tidak danya timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak aktif dalam bertanya dan di tanya guru. Dengan pembelajaran seperti ini maka siswa akan lebih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya karena kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah bervariasi sehingga pembelajaran dikelas menjadi kaku. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*

diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan tercipta sebuah suasana pembelajaran di kelas yang kondusif. Tidak ada lagi siswa yang diam di saat guru bertanya, siswa juga aktif bertanya jika materinya tidak dipahami oleh siswa. sehingga indikator dalam pembelajaran tercaai

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu design penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat empat tahap penting yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, hal tersebut harus dilakukan dengan sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai yang diharapkan oleh peneliti.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013)

Tempat penelitian yakni di SMPN 12 Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. yang dilaksanakan pada semester ganjil pada materi Mobilitas Sosial. Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek dari penelitian ini adalah kelas VIII B sebanyak 25 siswa. Objek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII B SMPN 12 Tambusai Utara.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Lembar Pengamatan model pembelajaran, lembar pengamatan penerapan model pembelajaran digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends*. (2) Lembar pengamatan keaktifan“lembar pengamatan ini digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati keaktifan siswa saat bekerja kelompok maupun individu dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan belajar Siswa saat pembelajaran pada Siklus I diketahui bahwa siswa yang berjumlah 25 siswa dengan kategori keaktifan belajar siswa berbeda diantaranya adalah 2 siswa dengan kriteria sangat baik, 9 siswa dengan kriteria baik, 11 siswa dengan kriteria cukup dan 3 siswa dengan kriteria kurang. Sedangkan keaktifan Siswa pada Siklus II diketahui bahwa siswa yang berjumlah 25 kategori keaktifan siswa berbeda diantaranya adalah 11 siswa dengan kategori sangat baik 12 siswa dengan kriteria baik, dan 2 siswa dengan kriteria cukup.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skala keaktifan

Skor Rata-Rata	Kriteria
0%-21%	Kurang baik
21%-41%	Kurang
41%-61%	Cukup
61%-81%	Baik
81%-100%	Sangat baik

(Riduwan, 2012: 15)

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru, keaktifan siswa, metode *Time Token*, dan hasil belajar IPS pada siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. siswa adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan memberikan informasi pada siklus I sebesar 60 % meningkat menjadi 100% pada siklus II. Pada Saat berdiskusi siswa sudah mulai bisa mengungkapkan ide nya masing-masing siswa.
2. Bertanya pada guru atau siswa lain pada siklus I sebesar 48 % meningkat menjadi 84% pada siklus II, walaupun masih ada siswa yang malu saat bertanya. Meskipun guru selalu memberi pengertian kepada siswa untuk bertanya dan tidak perlu malu pada siswa lain.
3. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa pada siklus I sebesar 40 % dan meningkat menjadi 88 % pada siklus II .
4. Diskusi atau memecahkan masalah pada siklus I sebesar 56 % meningkat menjadi 88 % pada siklus II.
5. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I sebesar 72 % meningkat menjadi 84 % pada siklus II.

6. Memanfaatkan sumber belajar yang ada pada siklus I sebesar 80 % meningkat menjadi 100% pada siklus II. Siswa sudah mulai memahami arti pentingnya sumber belajar untuk berdiskusi.
7. Menilai dan memperbaiki pekerjaannya pada siklus I adalah 52 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80 %.
8. Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya pada siklus I adalah 44 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 68%.
9. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung nya proses pembelajaran pada siklus I 56% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 72 %.
10. Memberikan contoh dengan benar pada siklus I 60 % meningkat menjadi 84 % pada siklus II.
11. Dapat memecahkan masalah dengan tepat pada siklus I 36% siklus II sama seperti siklus I dan meningkat pada siklus II, yaitu sebesar 64%.
12. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru pada siklus I sebesar 64 % dan meningkat pada siklus II yakni 84%. meskipun masih ada Siswa yang masih terlihat hanya belajar di kelas saja.
13. Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain pada siklus I sebesar 68 % dan mengalami peningkatan pada siklus siklus II 92 %. Peningkata yang signifikan terjadi karena siswa mampu bekerja sama dalam tim.
14. Menyenangkan dalam KBM pada siklus I 76 % dan mengalami peningkatan menjadi 88 % pada siklus II.
15. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran pada siklus I 60 % dan mengalami peningkatan menjadi 92 % pada siklus II.

Kriteria aktivitas siswa yang diamati berupa keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Trianto (2009), Keaktifan merupakan hal yang paling mendasar karena akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri sehingga suasana kelas menjadi segar dan kondusif. Sejalan dengan hasil penelitian *Agustinus F. Paskalino Dadi, Maria Kewa* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model Time Token dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn pada peserta didik kelas 5 SD GMIT Ende 4. Hal ini dibuktikan dengan nilai keaktifan belajar yang mengalami peningkatan dari 39,1 (kategori sangat rendah) pada periode pratindakan menjadi 69,7 (kategori cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 85,4 (kategori sangat tinggi) pada siklus II. Selain itu hasil penelitian Rizal iqbal (2017) Hasil penelitiannya menunjukan

bahwasanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token arends meningkat siklus I presentase penerapan model pembelajaran sebesar 75,61%. Siklus II presentase penerapan model pembelajaran sebesar 85,37%. Sedangkan keaktifan siswa siklus I presentase keaktifan klasikal sebesar 60,16%. Siklus II presentase keaktifan klasikal mengalami kenaikan mencapai 81,25%.

Berdasarkan nilai keaktifan belajar dan keterlaksanaan pembelajaran pada masing-masing pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model Time Token telah mencapai hasil yang optimal berupa peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn dari kategori nilai yang sangat rendah menjadi sangat tinggi. Apa yang diyakini dari penerapan model Time Token sebagai upaya yang tepat dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas VII SMPN 12 Tambusai Utara, telah terwujud.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Upaya meningkatkan keaktifan belajar IPS melalui metode pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 12 Tambusai Utara dapat dilaksanakan dengan cara melalui semua komponen atau karakteristik *Time Token* yang terangkum dalam 15 indikator selama pembelajaran meliputi: penyampaian informasi (penyajian kelas), kegiatan belajar kelompok dengan metode *Time Token*, pelaksanaan tes, dan skor peningkatan individu. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Bukti peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token* selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yakni, Peningkatan keaktifan, rata-rata keaktifan siklus I sebesar 56%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 77,06%. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keaktifan belajar. Sehingga metode pembelajaran *time token* dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran di kelas pada materi lain untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selanjutnya pada saat penerapan metode pembelajaran *time token* siswa diharapkan mampu lebih aktif dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar. Untuk menerapkan metode pembelajaran *time token* guru terlebih dahulu merencanakan langkah pembelajaran dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus F. Paskalino Dadi, Maria Kewa (2021) Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 357-366.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kota: Kata Pena.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Iqbal, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arend untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Roesminingsih, Dan lamijan Hadi Susarno. 2014. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Prenada Media Group.